

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Balai Wilayah Sungai merupakan unit pelaksana teknis di bidang sumber daya air, pengembangan sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air pada wilayah sungai. Sebagai unit pelaksana teknis di bidang sumber daya air dan memiliki peranan penting dalam menunjang peningkatan ekonomi. Balai Wilayah Sungai memiliki gedung perkantoran tersendiri. Gedung Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Sumatera II merupakan salah satu bangunan yang terletak di kota Medan. Gedung ini merupakan pusat aktivitas dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan sumber daya air.

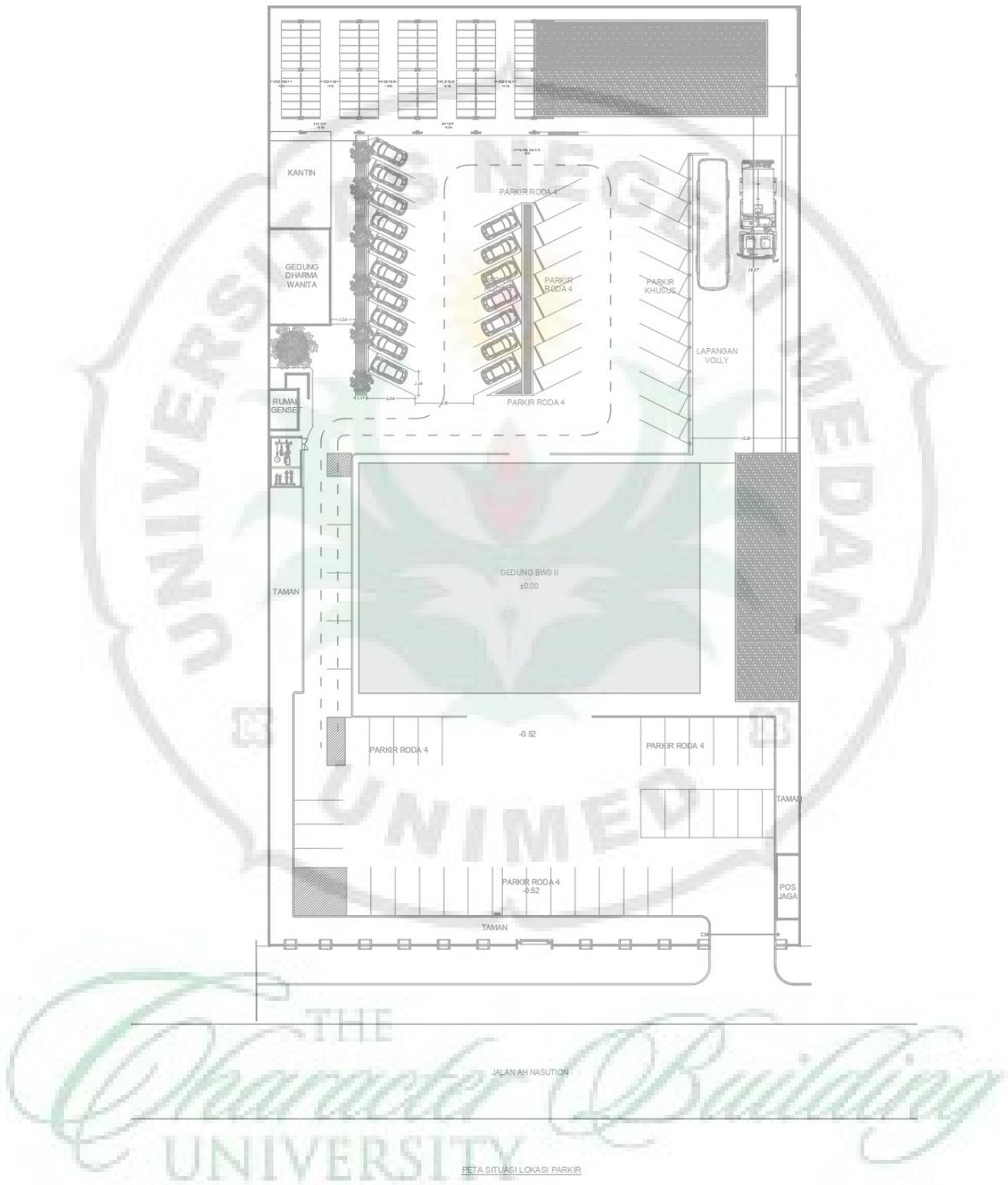
Tingginya aktivitas dalam Gedung Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Sumatera II menyebabkan kebutuhan fasilitas parkir gedung meningkat. Parkiran merupakan salah satu bagian prasarana transportasi yang tidak dapat dipisahkan dari lalu lintas. Menurut Budiarto (2007), parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan dalam jangka waktu pendekatan lama, sesuai dengan kebutuhan pengendara. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah kebutuhan fasilitas parkir pada bangunan-bangunan yang ada dipertanian. Kebutuhan parkir lebih besar daripada kapasitas parkir yang tersedia.

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan perubahan dan perkembangan tata guna lahan. Kebutuhan parkir berhubungan langsung dengan penyebaran dan intensitas tata guna lahan. Dengan berkurangnya tata guna lahan dibutuhkan perencanaan tata letak parkir sehingga memberikan efektifitas

dan efisiensi pada saat parkir. Permasalahan perencanaan parkir dapat mengakibatkan ketiaknyamanan para pengemudi dan menghambat laju pergerakan kendaraan. Jika antrian parkir sampai ke bahu jalan dapat menyebabkan kemacetan di jalan.

Salah satu fasilitas gedung balai wilayah sungai yang harus diperhatikan yaitu fasilitas parkir kendaraan. Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam perencanaan parkir diantaranya adalah jarak antara tempat parkir dengan tujuan, jenis tata guna lahan dan tujuan perjalanan, distribusi waktu perjalanan, dan durasi parkir. Perencanaan *layout* parkir yang tidak sesuai dapat menyebabkan ketidak efektifan pengemudi ketika memarkirkan kendaraan. Untuk menentukan fasilitas parkir pada suatu lokasi dibutuhkan suatu standar kebutuhan parkir yang baik agar dapat menampung kendaraan yang parkir. Peralyediaan tempat parkir harus sesuai dengan kebutuhan parkir agar tidak terjadi ketimpangan antara kebutuhan dan kapasitas parkir.

Menurut syarkowi dan munawaroh (2019) karakteristik parkir merupakan sifat-sifat dasar yang memberikan penilaian terhadap pelayanan parkir dan permasalahan parkir yang terjadi. Pembangunan fasilitas parkir pada gedung harus direncanakan dengan baik agar tercipta keamanan dan kenyamanan sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan waktu yang lebih efektif. Salah satu indikator yang harus diketahui dalam perencanaan fasilitas parkir adalah karakteristik parkir di lokasi tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka penulis membuat tugas akhir yang berjudul **“Analisis Karakteristik Parkir Gedung Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Sumatera II”**.



Gambar 1.1 Peta Situasi Lokasi Penelitian

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan lahan yang terbatas pada area gedung Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Sumatera II.
2. Jumlah kendaraan yang banyak dan mobilitas kendaraan terus meningkat setiap tahunnya.
3. Lokasi parkir yang belum efektif pada gedung Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Sumatera II menyebabkan banyak kendaraan tertunda.
4. Akses keluar masuk parkir pada gedung Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Sumatera II masih terbatas (satu).
5. Banyaknya pengendara yang parkir tidak sesuai prosedur menyebabkan ketidakefektipan ketersediaan parkir.

## 1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk menghindari penyimpangan dan agar penelitian lebih terarah. Batasan masalah dalam tugas akhir ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada ketersediaan lahan di Gedung Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Sumatera II.
2. Penelitian dilakukan dengan menghitung kendaraan yang masuk setiap hari untuk mendapatkan perhitungan karakteristik parkir.
3. Penelitian dilakukan dengan menghitung karakteristik parkir untuk mendapatkan keefektipan parkir.

4. Penelitian dilakukan terhadap kendaraan roda 2 dan roda 4 yang masuk melalui akses keluar masuk parkir.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perumusan masalah tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana pola parkir yang di gunakan di Gedung Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Sumatera II ?
2. Bagaimana karakteristik parkir di Gedung Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Sumatera II ?
3. Apa saja permasalahan-permasalahan parkir di Gedung Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Sumatera II ?
4. Bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan parkir di Gedung Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Sumatera II ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

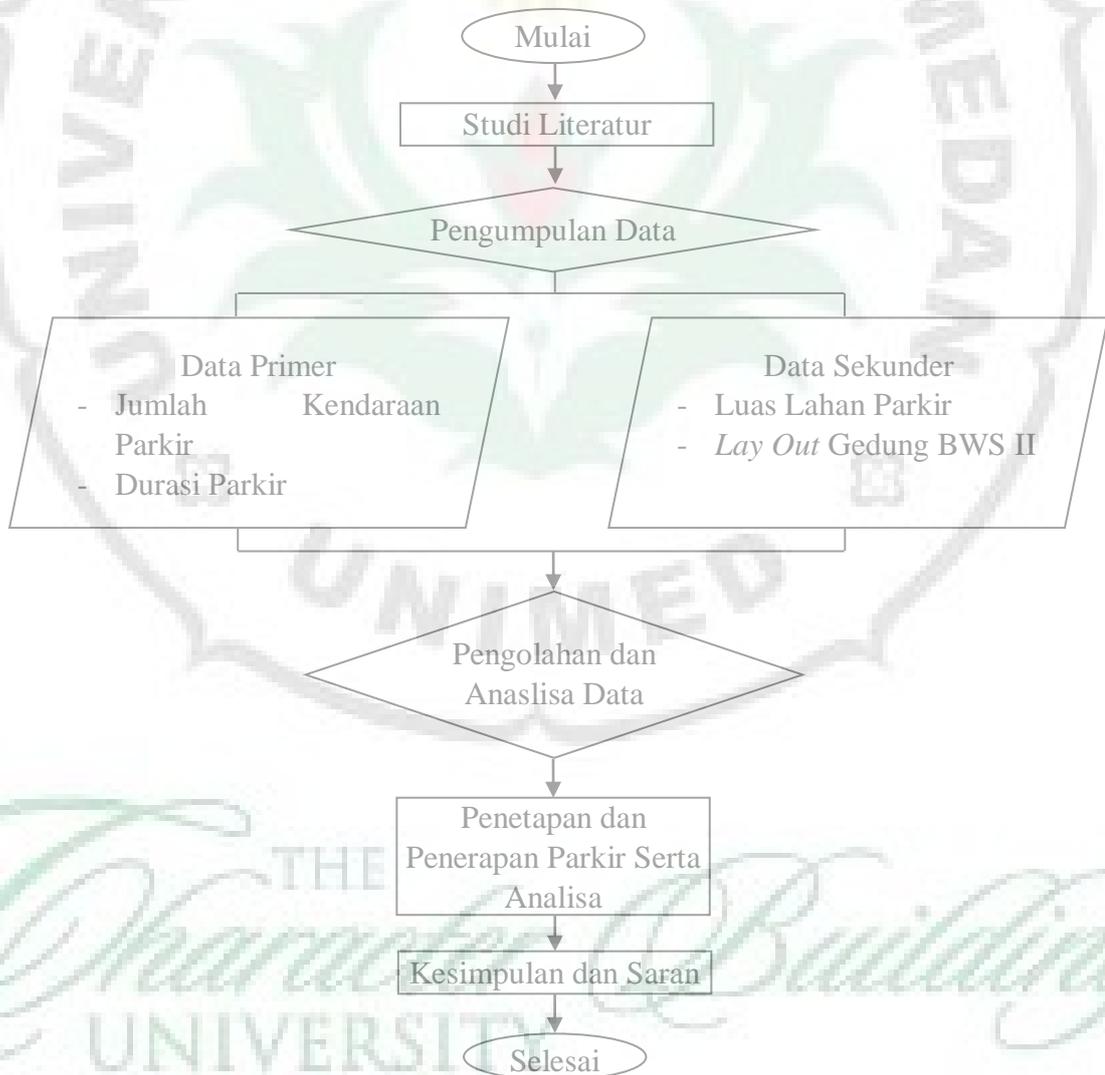
Tujuan penelitian yang dilakukan dalam penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Mengetahui penataan pola parkir yang sesuai dengan standar atau peraturan yang berlaku.
2. Menganalisa jumlah parkir tersedia dengan kondisi lahan yang ada di Gedung Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Sumatera II.
3. Menganalisa permasalahan-permasalahan parkir yang terjadi di Gedung Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Sumatera II.

4. Menganalisa solusi untuk menangani permasalahan parkir di Gedung Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Wilayah Sungai Sumatera II.

### 1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan metode untuk menemukan kebenaran atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan secara rasional, empiris dan sistematis. Adapun diagram alir penelitian ini seperti pada gambar 1.2 berikut.



Gambar 1.2 Diagram Alir Penelitian